

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Perkotaan**

Perkotaan menurut kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI berasal dari suku kata ko.ta yang artinya daerah atau Kawasan kota sebagai kelompok permukiman yang terdiri dari tempat tinggal dan tempat Sebagian orang berkerja (KBBI, 2022). pengertian lain mengenai perkotaan yaitu sebagai “Daerah atau tempat dimana penduduk atau masyarakat cenderung lebih ramai, padat dari daerah sekitarnya dalam Kawasan tersebut terdapat adanya titik kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dan aktifitas masyarakat” (Iwan, 2016)

Adapun definisi lain mengenai perkotaan menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Menurut Johan Brickhoff jakson “kota adalah tempat tinggal dengan berbagai unsur -unsur rancangan bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau sebagai perwujudan dari perencanaan.” (Hakim I. , 2018,)
- 2) Menurut Alan S. Burger “kota adalah permukiman yang dilengkapi berbagai fasilitas didalanya untuk salin terhubung untuk membentuk sistem sosial secara permaden dengan penduduk yang berbagai macam perbedaan.” (Hakim I. , 2018,)
- 3) Menurut Jorge E.Hardoy “kota adalah suatau permukiman dengan ukuran dengan jumlah penduduk yang ramai masa dan tempat, memiliki fungsi pusat belanja, pusat administrasi, pusat militer ,pusat keagamaan, dan pusat pelayanan bagi lingkungan masyarakat untuk saling berkegiatan dan interaksi” (Hakim I. , 2018,)

Berdasarkan definisi kota secara umum merupakan sebuah wilayah dengan tingkat masyrakat ramai didalamnya terdapat wilayah dengan berbagai macam fungsi menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat nya yang beragam selain itu harus terdapat fasilitas pendukung untuk mempermudah masyarakat dalam berkegiatan baik pada kegiatan perekonomian, kegiatan administrasi, kegiatan militer, kegiatan keagamaan, selain itu fasilitas didalam perkotaan harus saling

terhubung atau terintegrasi untuk mewujudkan efisiensi dalam melakukan kegiatan.

### 2.1.2 Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau atau RTH menurut kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Kawasan khusus untuk penghijauan yang dipergunakan sebagai perlindungan habitat tertentu, meningkatkan kualitas lingkungan serta dapat menunjang kelestarian air dan tanah pada Kawasan tersebut. (KBBI, 2022) Adapun pengertian lain dalam jurnal yang berjudul “Ruang Terbuka Hijau” memberitahukan bahwa dalam Kawasan perkotaan terdapat proporsi lahan hijau kota sebesar 30 persen yang terdiri dari lahan hijau *publik* 20 persen dan 10 persen dipegunakan untuk lahan hijau *privat* hal tersebut merupakan ukuran minimal untuk keseimbangan ekosistem pada daerah kota serta keseimbangan hidrologi dan ekologi yang dapat meningkatkan kualitas udara yang bersih untuk masyarakat didalam kota. (Arianti, 2010)

Ruang terbuka hijau terbagi menjadi beberapa jenis diantaranya terdapat . Pada daerah perkotaan berupa area jalur hijau jalan ,area pemakaman, area perkarangan, area hijau sungai, area hijau jalan kreta api, hutan kota dan taman kota. Dalam pembentukan ruang terbuka hijau yang memadai terdapat indicator lingkungan yang baik pada vegetasi sebagai penyeimbang kualitas pada lingkungan tidak semua wilayah perkotaan memiliki ruang terbuka hijau yang cukup dan tersedia (Hamdaningsih S.S, Fandeli Chafid, Baiquni.M , 2010)

Penyediaan RTH dalam RTR Kawasan Perkotaan, diwujudkan untuk :

- a) Kawasan konservasi untuk kelestarian hidro-orologis;
- b) Area pengembangan keaneka ragaman hayati;
- c) Area penciptaan iklim mikro dan reduktor polutan di kawasan perkotaan;
- d) Tempat rekreasi masyarakat;

- e) Tempat pemakaman umum;
- f) Pembatas perkembangan kota ke arah yang tidak diharapkan;
- g) Pengamanan sumber daya. baik alam, buatan maupun historis;
- h) Arahan penyediaan RTH yang bersifat privat, melalui pembatasan kepadatan serta kriteria pemanfaatannya. (Arianti, 2010)

Adapun klasifikasi ruang terbuka hijau khususnya taman terbagi menjadi empat macam sesuai dengan fungsi dan Tipe yaitu :

- 1) “Taman nasional adalah taman yang berada di pusat kota dengan skala tingkat nasional berupa zona yang memiliki peran yang sangat penting bagi kota dengan luasan melebihi taman-taman kota lain dengan kegiatan bersekala nasional. (Kawulusan, M., & Warouw, F, 2017)
- 2) Taman pada pusat kota adalah taman yang berada di Kawasan pusat kota yang dikelilingi oleh vegetasi peneduh berupa hutan kota dan taman perumahan kota dengan desain pola tradisional atau dengan desain pengembangan baru dengan kegunaan sebagai area kegiatan bersantai tau rekreasi, berolahraga (Kawulusan, M., & Warouw, F, 2017)
- 3) Taman lingkungan adalah taman yang dikembangkan dilingkungan perumahan untuk kegiatan umum bagi masyarakat sekitarnya. (Kawulusan, M., & Warouw, F, 2017)
- 4) Taman kecil adalah taman yang dikelilingi bangunan termasuk elemen air yang digunakan untuk mendukung suasana taman tersebut contohnya yaitu taman sudut lingkungan /bangunan.” (Kawulusan, M., & Warouw, F, 2017)

Dari beberapa klasifikasi empat macam taman atau ruang terbuka hijau pada daerah perkotaan taman sangat berperan sebagai *Open Public Space* yang dipergunakan masyarakat kota untuk saling berinteraksi sosial seperti

berekreasi, sarana olahraga atau area bermain. selain itu perlu adanya Sarana dan prasarana dalam mewadahi aktivitas tersebut dalam bentuk yang permanen meliputi lapangan, bangunan olahraga, fasilitas bermain anak (Maulana H, M. Indika P, 2021)

Perancangan ruang terbuka hijau selain memikirkan kegiatan dan fasilitas terdapat adanya unsur atau elemen dalam perancangannya yang nanti akan diaplikasikan pada desain rancangan perlu kita ketahui terlebih dahulu bahwa dalam “ruang terbuka hijau atau lansekap dibentuk oleh tiga elemen yaitu bidang alas atau lantai biasanya pada ruang terbuka hijau menggunakan rumput dan elemen perkerasan sebagai lantai, bidang pembatas atau biasa digunakan vegetasi semak dan memiliki daun yang rimbun memiliki sifat pengarah dan bidang langit-langit yang digunakan berupa vegetasi yang mempunyai tajuk yang rimbun sehingga dapat membentuk ruang” (Rustam, 2012) Ketiga elemen tersebut dapat diaplikasikan pada pembentukan lansekap atau ruang terbuka hijau yang didalamnya harus mempertimbangkan elemen-elemen aplikasi desain dalam pembentukan ruang terbuka hijau diantaranya terdapat bahan lansekap, sirkulasi, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai, drainase, hingga rekayasa lansekap. (Rustam, 2012)

### **2.1.3 Kelayakan Taman sebagai Ruang Terbuka Hijau**

Kelayakan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari suku kata la.yak yang mengartikan pantas, patut atau wajar (KBBI, 2022) kelayakan yang dituju pada pembahasan ini adalah kelayakan pada ruang terbuka hijau pada daerah perkotaan yang dimaksudkan taman yang pantas baik dan layak sebagai ruang terbuka hijau menurut buku komponen perancangan arsitektur lansekap terdapat kelayakan dalam penerapan desain diantaranya terdapat :

- **Rekayasa Lansekap**

Kelayakan pada Rekayasa lansekap merupakan “kelayakan yang dilihat dari pengaplikasiannya ke dalam desain berupa hasil gambar-gambar detail rancangan yang didalamnya berhubungan dengan penggunaan material lansekap keras dan bangunan-bangunan penunjangnya. (Hakim R., 2012)

- **Bahan Lanskap**  
Kelayakan dilihat dari Material atau bahan lanskap selain itu karakteristik pada bahan lanskap perlu ada nya pemahaman baik pada bahan keras atau hardscape dan bahan lunak atau softscape yang digunakan pada rancangan taman. (Hakim R. , 2012)
- **Sirkulasi**  
Kelayakan dilihat Sirkulasi pada taman atau perpaduan kecepatan gerak dan sifat pergerakan manusia terhadap suatu objek Adapun sistem sirkulasi horizontal dan vertikal yang dimaksud sistem sirkulasi horizontal ialah lintasan lurus atau jalan setapak sedangkan sistem sirkulasi vertikal merupakan lintasan naik seperti tangga dan ramp. (Hakim R. , 2012)
- **Tata Hijau**  
Kelayakan pada Tata hijau atau planting design merupakan satu hal penting yang menjadi dasar dalam pembentukan ruang luar. Penataan dan perancangan tanaman mencakup habitat tanaman tanaman yang dilihat dari efek visual, karakter tanaman. (Hakim R. , 2012)
- **Parkir**  
Kelayakan pada Parkir merupakan fasilitas penunjang bagi ruang terbuka hijau fungsi dari area parkir pada taman agar pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya dan pengunjung dapat berkegiatan dengan berjalan kaki pada area taman. (Hakim R. , 2012)
- **Pencahayaan**  
Kelayakan pada Pencahayaan merupakan suatu sumber cahaya yang menghasilkan perasaan yang bermacam-macam terdapat beberapa sumber cahaya yang terdapat dalam pembentukan lanskap yaitu pencahayaan yang bersumber dari energi matahari untuk pencahayaan buatan. (Hakim R. , 2012)
- **Pola Lantai**  
Kelayakan pada Penggunaan lantai pada lanskap perlu memperhatikan adanya pola yang dirancang pola-pola yang dimaksud antara lain grid, pola kotak , pola sisik ikan , pola bulat , pola kombinasi dengan aanya pola-pola tersebut dapat memberikan Batasan antar ruang , memperkecil skala ruang

lantai, memperindah taman, memberikan kesan aktif kepada pengguna taman. (Hakim R. , 2012)

- Drainase

Kelayakan pada Drainase merupakan sistem pembuangan air yang terdapat dalam area lansekap saluran sistem pembuangan ini terdapat berbagai macam antara lain sumur resapan, biopori, dengan adanya sistem pembuangan ini diharapkan air dapat menyerap ke dalam tanah sebanyak banyaknya sehingga tidak terdapat genangan air pada area taman.” (Hakim R. , 2012)

Terdapat beberapa jurnal pendukung dari teori komponen aplikasi desain arsitektur lansekap yaitu kelayakan ruang terbuka hijau berdasarkan karakteristik fisik ruang mengatakan bahwa “ kelayakan ruang terbuka hijau yang baik dan layak memiliki fasilitas yang memadai dan untuk menunjang fungsi keamanan pada fasilitas yang diberikan khususnya yang bersifat fisik atau nyata” ( Salshabila F.S.A, Sukmawatib A.M, 2021) Adapun jurnal yang membahas mengenai kelayakan pada ruang terbuka hijau menurut elemen elemen *softscape* dan *hardscape* jurnal tersebut berjudul “Tinjauan Aspek Kelayakan Elemen Pembentuk Ruang Komunal Di Taman Monument 45 Kota Pekalongan” pada jurnal ini penulis menentukan kelayakan berdasarkan kedua elemen *softscape* dan *hardscape* pada taman yang berada di kota pekalongan. Sebelumnya kedua elemen tersebut masuk ke dalam teori yang bersumber dari buku Rustam hakim tentang komponen perancangan lansekap dalam aplikasi desain yang masuk ke dalam kategori bahan lansekap.

Menurut jurnal Tinjauan Aspek Kelayakan Elemen Pembentuk Ruang Komunal Di Taman Monumen 45 Kota Pekalongan kelayakan merupakan salah satu sarana penting yang mendukung aktifitas ruang komunal terdapat pada dua elemen yaitu: ( Setiawan M.F, Purnomo A, 2016)

- Elemen keras yang kerap digunakan yaitu patung, lampu taman, tempayan, kolam dan air terjun, gazebo, jalan setapak, batu-batuan,

ayunan, dan pernak- pernik dari gerabah. ( Setiawan M.F, Purnomo A, 2016)

- Elemen lunak terdiri dari tanaman dan binatang. Namun, dominasi tanaman tentunya lebih banyak. Kegunaan tanaman dalam tata tanam, antara lain : penutup tanah (ground cover atau surfacing), pengendali pandang atau tabir (screen), tanaman difungsikan sebagai pembatas (pagar/dinding), tanaman peneduh (shelter), pengendali unsur iklim dan polusi, serta sebagai nilai keindahan (aesthetic values). ( Setiawan M.F, Purnomo A, 2016)

Berdasarkan kutipan dan penjabaran mengenai kelayakan taman sebagai ruang terbuka hijau pada Kawasan perkotaan ditentukan oleh aplikasi desain yang dapat menaungi kebutuhan masyarakat untuk saling berinteraksi antar pengunjung, atas ketersediaanya Rekayasa Lansekap, Bahan Lansekap Sirkulasi, Tata Hijau, Parkir, Pencahayaan, Pola Lantai, Drainase.





## 2.2 Penelitian Terdahulu

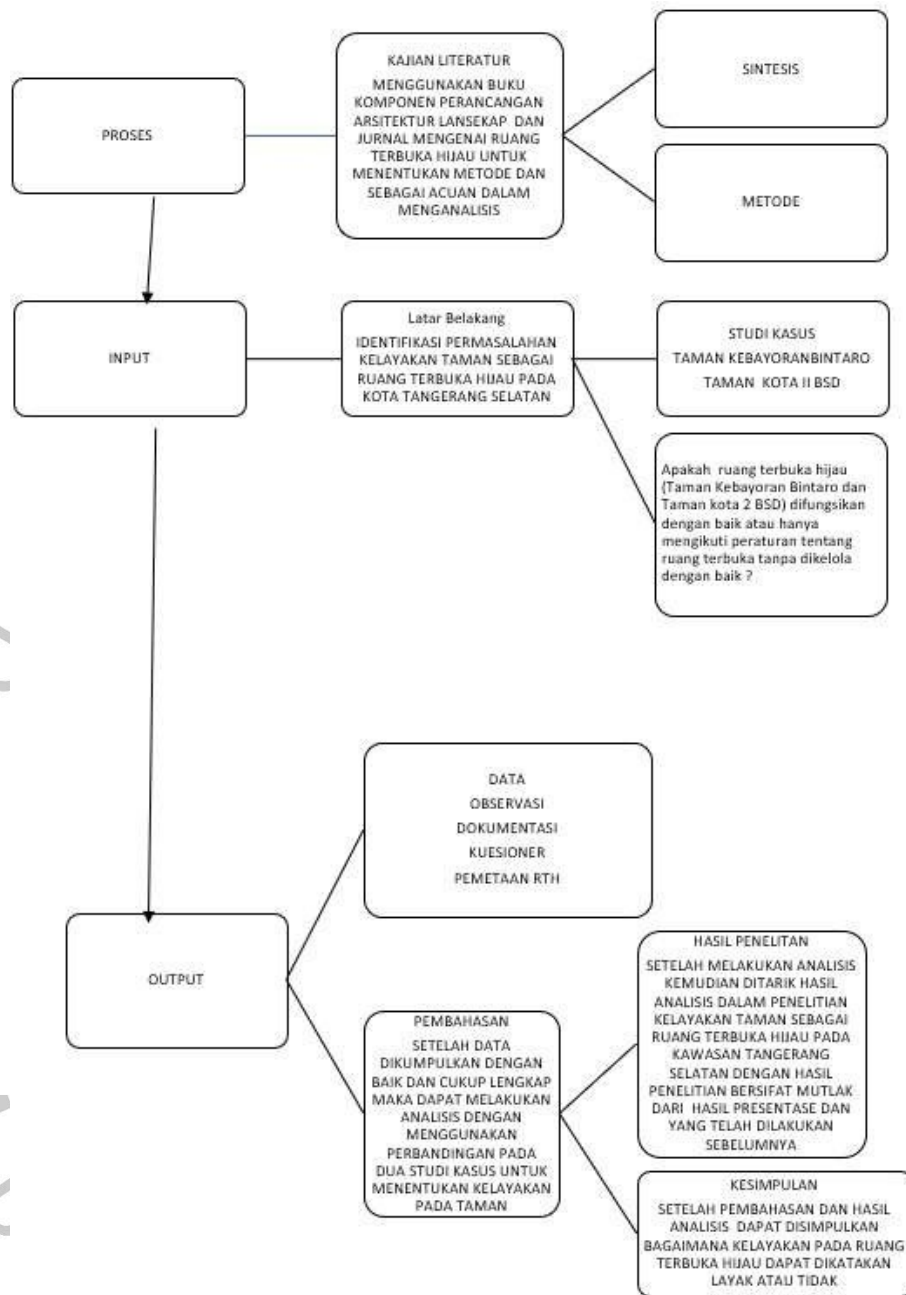
No	Pengarang /judul tahun	Tujuan	Metode	Hasil
1	Rustam Hakim , Komponen perancangan arsitektur lansekap tahun 2012	Untuk mengetahui prinsip, unsur dan komponen penerapan desain sebagai penentu kelayakan pada ruang terbuka hijau	-	Dalam isi buku ini, membantu peneliti dalam menentukan indikator dan variabel penelitian khususnya kelayakan pada ruang terbuka hijau pada Kawasan kota Tangerang selatan layak atau tidaknya taman dapat ditentukan melalui komponen aplikasi desain yang terdapat dalam buku ini dan sebagai acuan peneliti dalam menganalisis objek penelitian.
2	Tinjauan aspek kelayakan elemen pembentu ruang komunal di taman monument 45 kota pekalongan tahun 2016	untuk mengetahui menganalisis apa saja elemen – elemen yang digunakan pada ruang terbuka hijau taman monument 45 kota Pekalongan elemen yang dijadikan objek penelitian meliputi elemen material keras ( <i>hard material</i> ) dan ( <i>soft material</i> ).	Metode penelitian kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian ini dalam menghasilkan kelayakan pada monument 45 kota pekalongan terdapat dua metode berdasarkan hasil skoring yang dinyatakan bahwa taman ini masih layak pada penelitian ini membantu peneliti dalam mempermudah menganalisis kelayakan ruang terbuka hijau terutama pada elemen material yang bersifat keras dan lunak</li> </ul>
3	Studi Kelayakan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Olahraga Pada Ruang Terbuka Hijau	penelitian ini peneliti menggunakan topik mengenai kelayakan ruang terbuka hijau dan berfokus menganalisis “sarana dan prasarana olahraga pada masa <i>new normal covid-19</i> pada penelitian studi kelayakan ini peneliti meneliti berlandaskan kepada peraturan daerah kota padang	Metode penelitian kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian membantu peneliti dalam menggunakan metode yang sama bersifat kuantitatif namun menghasilkan luaran yang berbeda namun pada penelitian kali ini peneliti meneliti semua sarana atau area-area yang telah di sediakan pada ruang terbuka hijau yang berada di Tangerang selatan.</li> </ul>

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Analisis Pribadi 2022

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah mendapatkan proses penelitian yang baik peneliti menggunakan kerangka berfikirnya yang akan mempermudah proses penelitian dan mengikuti alur penelitian yang baik sesuai dengan peneliti telah rancang sebelumnya dalam proses berfikir ini peneliti menghasilkan luaran yang baik dan mudah dimengerti dan dipahami saat membaca hasil penelitian ini nantinya. Adapun proses tahapan awal yang dilakukan peneliti yaitu Menyusun latar belakang berdasarkan fenomena yang diangkat oleh peneliti yaitu mengidentifikasi permasalahan kelayakan ruang terbuka hijau pada Kawasan perkotaan lalu peneliti memikikirkan mengenai objek studi kasus taman yang berada dalam Kawasan kota Tangerang selatan Adapun rumusan masalah ,tujuan dan manfaat yang dapat diserap pada penelitian ini. Dalam proses penelitian ini peneliti mengkaji berbagai literatur sesuai dengan topik penelitian dan sebagai dasar acuan peneliti dalam pmenghasilkan penelitian yang baik dan jelas alurnya dengan mengkaji literatur dapat memperkaya pemahaman terkait dengan tema penelitian yang diangkat sebagai dasar-dasar penelitian serta peneliti tidak lupa untuk membandingkan sebagai pendukung dalam metode penelelitian dalam proses penelitian Adapun metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dan terdapat data observasi, dokumentasi, kuesioner dan data pemetaan ruang terbuka hijau sebelum nantinya akan dianalisis dan melakukan perbandingan yang kemudian menghasilkan *output* penelitian berupa hasil data dan pembahasan, hasil penelitian kesimpulan yang berisikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.



Tabel 2. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Analisis Pribadi 2022

## 2.4 Sintesis

Penelitian mengacu pada penjabaran mengenai literatur yang telah dikaji sebelumnya. Kesesuaian literatur sesuai dengan topik pembahasan yang diangkat menjadi dasar dalam memproses penelitian yang baik melibatkan kriteria

literatur dengan kriteria yang diangkat berdasarkan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui kelayakan pada ruang terbuka hijau pada Kawasan perkotaan perlu diketahui definisi Kawasan kota dan ruang terbuka hijau taman itu sendiri akan menentukan landasan penelitian yang sesuai dengan topik yang dibahas. Kemudian terdapat beberapa literatur yang dapat menjadi aspek yang menjadi inikasi atau acuan pembahasan untuk menentukan aspek kelayakan pada ruang terbuka hijau yang nantinya akan menjadi pembahasan analisis pada sub bab . Setelah menganalisa kajian teori yang sudah dijabarkan sebelumnya,terdapat beberapa kajian jurnal yang telah terlebih dahulu meneliti dengan acuan yang hampir serupa.

Literatur	Sintesis
Perkotaan	Untuk mengetahui latar belakang perkotaan secara umum menurut peraturan tentang tata guna lahan yang digunakan pada kawasan perkotaan teori ini membantu untuk mengetahui bahwa dalam satu perkotaan memiliki fungsi dan area yang berbeda-beda termasuk terdapat area ruang terbuka hijau dan teori ini akan merujuk kepada pembahasan khusus untuk mengidentifikasi topik yang diangkat peneliti.
Ruang Terbuka Hijau	Sebagai acuan dasar untuk mengidentifikasi ruang terbuka hijau yang berada di kawasan tangerang selatan dan menjadi pembahasan khusus mengenai topik yang diangkat mengetahui definisi RTH, ketentuan sebesar minimal 30% yang terdiri dari 20% ruang terbuka hijau <i>publik</i> dan 10% terdiri dari ruang terbuka hijau <i>privat</i> ruang terbuka hijau pada teori pada jurnal dan buku membantu untuk menentukan indikator yang digunakan pada penelitian ini dan terdapat aspek-aspek penilaian rth
Komponen perancangan arsitektur lansekap	Pada buku ini sebagai acuan peneliti dalam melakukan analisis kelayakan pada ruang terbuka hijau berdasarkan aplikasi desain pada komponen perancangan arsitektur lansekap dalam buku ini terdapat beberapa elemen aplikasi desain lansekap diantaranya

	terdapat rekayasa lansekap, skala, sirkulasi, tata hijau, parkir, pencahayaan, pola lantai, drainase.
--	---

*Tabel 2. 2 Sintesis*

Sumber: Analisis Pribadi 2022





*Halaman ini sengaja dikosongkan*